



## Penguatan Kapasitas Publikasi Ilmiah melalui *Workshop* Penulisan Artikel Jurnal Bereputasi bagi Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Klaten

Muh. Fatahillah Suparman<sup>1</sup>, Ngatmin Abbas<sup>2</sup>, Bambang Tranggono<sup>3</sup>,  
Muriyanto<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum  
Surakarta<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten<sup>3,4</sup>

e-mail: [fatah.faiumkla@gmail.com](mailto:fatah.faiumkla@gmail.com), [ngatminabbas@gmail.com](mailto:ngatminabbas@gmail.com)

### Abstrak

Publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, baik nasional terakreditasi maupun internasional terindeks seperti *Scopus*, masih menjadi tantangan bagi dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam. Hasil *pretest* terhadap sepuluh peserta menunjukkan bahwa satu peserta memperoleh skor 8, dan sembilan lainnya mendapat skor 9 atau 10 dari total 10 soal, yang berarti secara kognitif dasar-dasar publikasi sudah dipahami. Meski demikian, tantangan teknis masih muncul, seperti menyusun struktur artikel, membedakan abstrak dan pendahuluan, membangun *literature review*, serta menggunakan *reference manager*, *plagiarism checker*, dan sistem *Open Journal System (OJS)*. Untuk mengatasinya, dilakukan *workshop* berbasis praktik langsung dan partisipatif, meliputi materi, diskusi, simulasi *submission*, dan *coaching*. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rerata skor menjadi 12,4 dari 15 soal. Sebanyak 60% peserta merasa cukup siap, 40% sangat siap dan optimis. Sebagian besar peserta merasa termotivasi, mendapatkan pemahaman yang jelas, dan bekal konkret untuk publikasi. Rekomendasi meliputi pendampingan daring, klinik artikel, pelibatan *reviewer*, dan penyediaan modul praktis.

**Kata Kunci:** *Jurnal Bereputasi, Workshop Penulisan, Dosen, Fakultas Agama Islam.*

### Abstract

Scientific publication in reputable journals, both nationally accredited and internationally indexed such as *Scopus*, remains a challenge for lecturers in the Faculty of Islamic Studies. Results from a pretest involving ten participants showed that one scored 8, while the remaining nine scored 9 or 10 out of 10 questions, indicating a good cognitive understanding of publication fundamentals. However, technical issues persist, such as structuring articles, distinguishing abstracts from introductions, building a strong literature review, and using tools like reference managers, plagiarism checkers, and the *Open Journal System (OJS)*. To address these, a practical and participatory workshop was held, covering material presentation, group discussions, submission simulations, and continued *coaching*. The post-test results showed an average score increase to 12.4 out of 15. About 60% of participants felt adequately prepared, while 40% felt very ready and optimistic. Most participants felt motivated, gained clear understanding, and received concrete tools for

publication. Recommendations included online mentoring, article clinics, involving reviewers, and providing practical modules.

**Kata Kunci:** *Reputable journal, writing workshop, lecturer, Faculty of Islamic Studies.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis dan menerbitkan artikel ilmiah menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kapasitas dosen di perguruan tinggi (Fattah, 2024). Tidak hanya berfungsi sebagai bentuk diseminasi hasil penelitian, publikasi ilmiah juga menjadi bagian integral dari rekam jejak akademik yang menentukan kualitas, akuntabilitas, dan kontribusi seorang dosen dalam kemajuan ilmu pengetahuan (Anggela, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah dan kualitas publikasi menjadi perhatian serius berbagai institusi, terlebih dengan adanya regulasi yang mengarahkan pada pencapaian standar jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional (Wahyuningrum, 2024).

Meskipun demikian, masih banyak dosen di perguruan tinggi Islam yang belum optimal dalam menghasilkan publikasi berkualitas (Tsani et al., 2020). Beberapa kesulitan yang umum ditemui antara lain terbatasnya pemahaman tentang struktur artikel ilmiah, kurangnya keterampilan teknis dalam penulisan akademik, dan minimnya akses terhadap pendampingan yang memadai (Hukom et al., 2024). Selain itu, kendala dalam menyesuaikan naskah dengan standar jurnal bereputasi, seperti gaya selingkung, manajemen referensi, dan sistematika penulisan, juga menjadi hambatan tersendiri (Fithriani, 2019). Situasi ini menandakan perlunya upaya sistematis yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif (Wahditiya et al., 2025).

Salah satu bentuk intervensi yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah melalui penyelenggaraan pelatihan atau workshop penulisan artikel ilmiah (Surachman, n.d.). Kegiatan ini berperan sebagai ruang belajar yang memfasilitasi dosen untuk memahami alur publikasi secara menyeluruh, mulai dari pemilihan jurnal, penyusunan struktur artikel, hingga proses pengiriman dan tanggapan terhadap reviewer (Gaffar et al., n.d.). Workshop juga menjadi momentum strategis untuk membangun semangat kolektif dalam budaya akademik yang sehat dan produktif (Qomariyah, 2011).

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Klaten, sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi yang konsisten mendorong kemajuan akademik dosen, menyelenggarakan kegiatan workshop penulisan artikel jurnal bereputasi dengan pendekatan berbasis praktik dan refleksi. Diharapkan, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan keberanian dan kesiapan dosen untuk menembus jurnal-jurnal yang diakui secara nasional maupun internasional (Rahma, 2025). Kegiatan ini juga menjadi bentuk komitmen institusional dalam membangun budaya publikasi yang berkelanjutan dan berdampak (Ekaviana et al., 2024).

## METODE

*Workshop* ini diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Mei 2025 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Klaten dan diikuti oleh 10 dosen dari berbagai program studi. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dan dirancang dalam format kombinasi antara ceramah, praktik, diskusi kelompok, serta simulasi pengiriman artikel.

Seluruh sesi difasilitasi oleh pakar akademik, praktisi publikasi, dan tim mentor berpengalaman (Sari et al., 2021). Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman mendalam tentang strategi publikasi serta pelatihan teknis menulis artikel ilmiah secara langsung (Zaenudin et al., 2023). Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pretest dan post-test yang mencakup soal kognitif dan pertanyaan persepsi, guna menilai peningkatan pemahaman peserta selama mengikuti workshop (Aprianti et al., 2023). Adapun rincian pelaksanaan kegiatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Workshop Penulisan Artikel Ilmiah

No.	Waktu	Kegiatan Utama	Pemateri/Pendamping	Catatan Singkat
1	07.30 08.00	- Registrasi dan pengisian pretest	Panitia	Pretest mencakup soal kognitif dan persepsi dasar peserta
2	08.00 09.00	- Pembukaan dan pengantar kegiatan	Panitia & Moderator	Penjelasan tujuan, teknis pelaksanaan, dan pengenalan peserta
3	09.00 10.30	- Strategi publikasi di jurnal bereputasi	Pakar Akademik	Fokus pada pemetaan jurnal dan peluang tembus Scopus/SINTA
4	10.30 12.00	- Teknik menulis artikel ilmiah secara sistematis	Praktisi Publikasi	Tips penulisan judul, abstrak, dan sistematika artikel ilmiah
5	12.00 13.00	- Istirahat dan shalat berjamaah + pengisian post-test	Panitia	Post-test diisi secara mandiri selama waktu isoma
6	13.00 15.00	- Latihan menulis dan diskusi kelompok	Tim Mentor	Menyusun draft dan konsultasi langsung dengan pendamping
7	15.00 16.00	- Simulasi proses pengiriman artikel (submission)	Pakar Akademik	Demonstrasi pengiriman naskah ke OJS dan sistem e-journal
8	16.00 17.00	- Refleksi, evaluasi, dan penutupan	Panitia	Umpan balik peserta dan rencana tindak lanjut kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Awal: Sejauh Mana Peserta Mengenal Dunia Publikasi Ilmiah Internasional

Pretest yang diberikan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang cukup tentang konsep dasar publikasi ilmiah bereputasi. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan terutama dalam membedakan antara struktur artikel ilmiah dan karya tulis akademik biasa, serta memahami pentingnya *literature review* dan proses *peer-review*.



Gambar 1. Peserta Workshop mengikuti acara

Dari total 10 peserta, sebanyak 5 orang (50%) memperoleh skor sempurna (10 benar), dan 4 peserta (40%) berada pada kategori cukup tinggi dengan skor 9, serta hanya 1 peserta (10%) yang memperoleh skor 8, menandakan dua kesalahan dalam menjawab.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah berada pada fase “tahu dasar”, namun tetap membutuhkan penguatan lanjutan, khususnya dalam praktik penyesuaian artikel dengan *template jurnal*, strategi pemilihan jurnal, dan penggunaan bahasa akademik yang sesuai standar internasional.

Tabel 1. Distribusi Skor Pretest Peserta (10 Soal)

Kategori Skor Pretest	Jumlah Peserta	Persentase (%)
≤ 8 benar	1	10%
9 benar	4	40%
10 benar	5	50%

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa 90% peserta telah menguasai minimal 9 dari 10 pertanyaan yang diajukan, mencerminkan kesiapan konseptual awal yang baik. Hal ini menjadi modal penting dalam melanjutkan pendalaman materi strategi publikasi, penggunaan referensi ilmiah, hingga teknik *submission* dan *response to reviewers* yang menjadi bagian krusial dalam pelatihan lanjutan.

**Dinamika Hambatan yang Dihadapi dalam Menyusun Artikel Akademik**

Sesi praktik dan diskusi kelompok selama workshop menjadi ruang reflektif bagi peserta untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam menyusun artikel ilmiah (Dosinaeng et al., 2025). Salah satu hambatan utama yang muncul adalah minimnya pengalaman menyusun artikel dengan gaya dan struktur khas jurnal bereputasi. Banyak peserta yang terbiasa menulis skripsi atau laporan akademik internal, namun belum akrab dengan pola penulisan yang ringkas, logis, dan terstruktur sebagaimana dituntut dalam artikel ilmiah yang layak publikasi (Adirasa, 2021).



Gambar 2. Peserta *Workshop* mengerjakan draf artikel

Sebagian peserta juga masih belum memahami perbedaan antara *abstrak* dan *pendahuluan*, serta belum terbiasa membangun *literature review* yang fungsional untuk memetakan celah riset dan posisi keilmuan artikel. Ketika ditanya lebih lanjut, mereka cenderung menuliskan tinjauan pustaka secara deskriptif, bukan secara argumentatif atau berbasis sintesis literatur mutakhir (Bancong, 2025).

Dari sisi teknis, ditemukan pula hambatan dalam penggunaan *reference manager* seperti *Mendeley* atau *Zotero*, serta *plagiarism checker* yang sebenarnya sudah menjadi prasyarat dalam banyak jurnal *SINTA* dan *Scopus* (Bancong, 2025). Lebih lanjut, mayoritas peserta belum familiar dengan sistem unggah naskah melalui *Open Journal System (OJS)*, bahkan menunjukkan keraguan untuk mencoba mengirimkan artikel karena takut menghadapi komentar atau revisi dari *reviewer* (Abbas, Setiawan, Agustin, & Rahma, 2024).

Berikut adalah rangkuman jenis tantangan berdasarkan hasil sesi diskusi dan dokumentasi fasilitator terhadap 10 peserta aktif:

Tabel 2. Jenis Tantangan yang Dihadapi Peserta dalam Penulisan Artikel Ilmiah

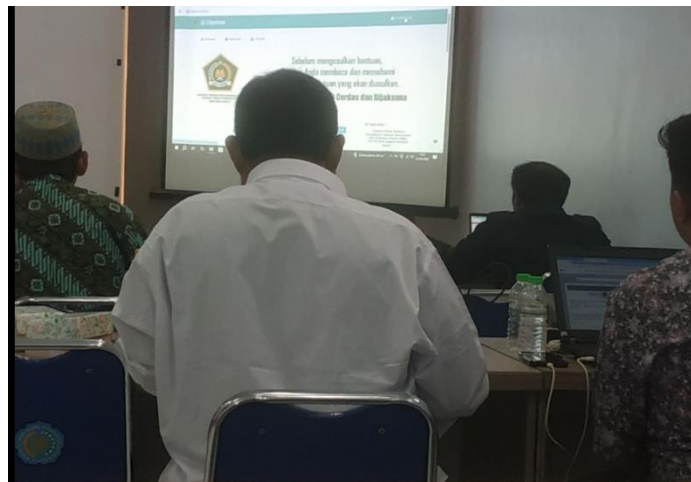
No.	Jenis Tantangan	Jumlah Peserta Mengalami
1	Belum terbiasa menulis dengan struktur jurnal ilmiah	8 peserta
2	Kesulitan membedakan bagian <i>pendahuluan</i> dan <i>abstrak</i>	7 peserta
3	Belum memahami konsep <i>literature review</i> sebagai pondasi teoritis	6 peserta

4	Kendala dalam penggunaan <i>reference manager</i> ( <i>Mendeley/Zotero</i> )	7 peserta
5	Minim pengalaman menggunakan <i>plagiarism checker</i>	8 peserta
6	Tidak familiar dengan platform <i>OJS</i> untuk <i>submission</i>	9 peserta
7	Takut menghadapi komentar dan revisi dari <i>reviewer</i>	7 peserta

Tabel ini memperkuat temuan bahwa hambatan penulisan artikel ilmiah tidak hanya terjadi pada aspek isi dan struktur tulisan, tetapi juga pada dimensi teknis dan psikologis. Oleh karena itu, workshop ini menjadi intervensi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara potensi menulis dan realitas dunia publikasi ilmiah.

### Perubahan Signifikan Pasca *Workshop*: Indikator Pemahaman Meningkat

Setelah seluruh sesi workshop diselesaikan, peserta diminta mengisi *post-test* yang terdiri dari 15 soal untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelatihan. Berdasarkan data yang dihimpun dari 10 peserta yang mengisi *post-test*, diperoleh hasil yang mencerminkan pergeseran positif dalam aspek kognitif.



Gambar 3. Peserta memilih jurnal untuk submit

Sebanyak 8 peserta (80%) berhasil menjawab antara 12 hingga 15 soal dengan benar, sementara 2 peserta (20%) menjawab benar pada kisaran 10 hingga 11 soal. Tidak terdapat peserta yang memperoleh skor di bawah 10 soal benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep, baik terkait struktur artikel ilmiah, proses *submission*, maupun teknis penulisan akademik seperti *literature review*, penggunaan *reference manager*, dan peran *reviewer*.

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* yang reratanya berada pada kisaran 8,8 (dari 10 soal), maka skor *post-test* rata-rata mencapai 12,4 dari 15 soal, atau setara dengan 82,6%. Peningkatan ini menandakan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mulai terserap sebagai pengetahuan yang dapat diterapkan.

Selain capaian kuantitatif tersebut, proses belajar peserta juga ditandai dengan meningkatnya keaktifan dalam menyusun *abstrak*, berdiskusi secara

kolaboratif dalam kelompok, serta mencoba simulasi pengunggahan artikel ke sistem *Open Journal System*. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara dua arah, kontekstual, dan partisipatif.

Tabel 3. Distribusi Skor Post-test Peserta (15 Soal)

Kategori Skor Post-test	Jumlah Peserta	Persentase (%)
≤ 9 benar	0 peserta	0%
10–11 benar	2 peserta	20%
12–15 benar	8 peserta	80%

Temuan ini memperkuat asumsi bahwa workshop tidak hanya menjadi forum transfer pengetahuan, tetapi juga sarana penguatan kapasitas menulis secara sistematis, strategis, dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah bereputasi.

### Persepsi Positif dan Efek Psikologis yang Konstruktif

Manfaat yang dirasakan peserta workshop tidak hanya mencakup peningkatan pemahaman konseptual tentang publikasi ilmiah, tetapi juga menyentuh dimensi afektif seperti rasa percaya diri, keberanian mencoba, dan kemauan untuk memulai proses menulis (Surya, 2010). Dalam sesi refleksi akhir dan isian *post-test*, banyak peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih siap dan berani menulis setelah mengikuti simulasi *submission* dan mendapatkan umpan balik dari mentor.



Gambar 4. Narasumber memberikan penjelasan submit

Beberapa peserta juga menyatakan bahwa ini merupakan pengalaman pertama mereka menulis *abstrak* dari hasil penelitian sendiri, lalu menerima koreksi langsung secara konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar bersifat transformasional, terutama dalam membangun mentalitas akademik yang produktif.

Tanggapan peserta terhadap efektivitas workshop memperlihatkan bahwa metode penyampaian yang interaktif, berbasis praktik langsung, dan dilengkapi sesi *coaching* terbukti mampu membangkitkan kesadaran, motivasi, dan rasa kepemilikan terhadap proses menulis ilmiah (Widayanti, 2022). Hal ini sangat kontras dengan pendekatan pelatihan konvensional yang kerap hanya menekankan teori dan informasi pasif.

Berikut rangkuman persepsi peserta terhadap pelaksanaan workshop, berdasarkan refleksi akhir dan isian *post-test*:

Tabel 4. Persepsi Peserta terhadap Efektivitas dan Dampak *Workshop*

No.	Aspek yang Dinilai Peserta	Persentase Setuju (%)
1	Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	82,1%
2	Pendekatan pelatihan praktis dan interaktif	78,6%
3	Simulasi <i>submission</i> membantu memahami alur jurnal	75,0%
4	Umpan balik mentor meningkatkan kepercayaan diri	71,4%
5	Workshop membangkitkan motivasi menulis	85,7%
6	Workshop memberi bekal konkret untuk publikasi	78,6%

Tabel ini menunjukkan bahwa efek psikologis dari workshop sama pentingnya dengan pemahaman kognitif. Mayoritas peserta merasa didorong untuk bergerak dari niat menjadi aksi. Tingginya skor pada indikator motivasi dan keberanian membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek emosional dan mental justru menjadi kunci dalam membentuk kesiapan menulis artikel ilmiah—sebuah elemen yang selama ini kerap diabaikan dalam pelatihan konvensional.

#### Kesiapan Menyusun dan Mengirimkan Artikel: Dari Ragu ke Siap

Jika pada awal pelatihan sebagian besar peserta menunjukkan keraguan dan belum memahami secara utuh proses penulisan artikel ilmiah, maka pada akhir *workshop* terjadi perubahan yang signifikan, baik dalam sikap maupun kesiapan teknis. Berdasarkan isian *post-test*, seluruh peserta menyatakan kesiapan untuk mulai menulis, dan sebagian besar telah mengajukan judul penelitian sebagai langkah awal menuju penyusunan artikel.

Sebanyak 6 peserta (60%) menyatakan diri cukup siap dan termotivasi, sementara 4 peserta lainnya (40%) menyatakan sangat siap dan optimis. Tidak ditemukan satu pun peserta yang merasa belum siap atau masih ragu setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan pemahaman konseptual, praktik langsung, simulasi *submission*, serta sesi *coaching*, efektif membentuk kesiapan mental dan teknis peserta.

Pergeseran sikap ini menjadi penanda bahwa proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi dimensi afektif (Papatungan, 2023). Pengalaman menyusun abstrak, menerima umpan balik

secara langsung, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok telah membangun kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk mengambil langkah konkret dalam dunia publikasi ilmiah. Berikut ini ringkasan tanggapan peserta mengenai kesiapan mereka dalam menulis dan mengirim artikel ilmiah setelah workshop.

Tabel 5. Tingkat Kesiapan Peserta dalam Menulis dan Mengirim Artikel Ilmiah

No.	Kategori Kesiapan Setelah Workshop	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Belum siap sama sekali	0 peserta	0%
2	Masih ragu-ragu	0 peserta	0%
3	Cukup siap dan termotivasi	6 peserta	60%
4	Sangat siap dan optimis	4 peserta	40%

Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kesiapan yang nyata. Tidak ada satu pun yang menyatakan belum siap, dan tidak ada pula yang merasa ragu. Hal ini memperkuat bukti bahwa metode pelatihan berbasis praktik, refleksi, dan pendampingan terbukti mampu mengubah keraguan menjadi kesiapan, dan mengganti rasa takut menjadi keberanian untuk menulis.

Sebagai tindak lanjut, seluruh peserta telah diminta untuk mengirimkan judul penelitian masing-masing yang akan digunakan sebagai basis penyusunan artikel ilmiah. Proses ini akan didampingi secara bertahap melalui sesi coaching dalam beberapa hari ke depan, yang berfokus pada pembuatan struktur artikel, pengembangan isi berdasarkan data penelitian, serta simulasi strategi publikasi yang sesuai dengan standar jurnal bereputasi.

#### Suara Peserta untuk Peningkatan Program Selanjutnya

Pada akhir sesi workshop, fasilitator memberikan ruang reflektif bagi peserta untuk menyampaikan saran dan rekomendasi terhadap program pelatihan (Yusuf et al., 2024). Meskipun jumlah responden yang menyampaikan tanggapan terbatas pada 10 peserta, antusiasme terhadap keberlanjutan program sangat tinggi. Hampir seluruh peserta berharap agar kegiatan ini tidak berhenti sebagai pelatihan satu kali, melainkan dilanjutkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan.

Beberapa usulan yang paling menonjol antara lain adalah perlunya sesi *coaching* daring secara periodik, klinik artikel secara berkelompok, serta penyusunan modul ringkas sebagai panduan praktis. Tidak sedikit pula peserta yang menyarankan adanya bentuk apresiasi seperti insentif atau penghargaan khusus bagi artikel yang berhasil terbit sebagai hasil dari workshop ini.

Rekomendasi lainnya termasuk keinginan untuk memperpanjang waktu sesi praktik dan *review*, serta harapan agar di masa mendatang pelatihan dapat melibatkan *reviewer* jurnal yang aktif sebagai fasilitator. Hal ini dinilai akan memberikan nuansa realistis dan meningkatkan kesiapan peserta menghadapi proses publikasi yang sesungguhnya.

Berikut adalah rangkuman usulan peserta sebagaimana tercatat dalam formulir evaluasi dan diskusi akhir:

Tabel 6. Rekomendasi Peserta untuk Pengembangan Program *Workshop*

No.	Jenis Rekomendasi	Jumlah Peserta Mengusulkan
1	Workshop dilanjutkan dengan pendampingan daring	9 peserta
2	Perlu sesi klinik artikel per kelompok	8 peserta
3	Perlu disediakan modul ringkas atau panduan praktis	7 peserta
4	Pemberian insentif untuk artikel yang berhasil terbit	6 peserta
5	Durasi sesi praktik dan <i>review</i> perlu ditambah	8 peserta
6	Libatkan <i>reviewer</i> jurnal aktif dalam sesi simulasi	9 peserta

Tabel ini menunjukkan bahwa suara peserta sangat antusias dalam memberikan usulan untuk penguatan dan keberlanjutan program. Mayoritas menyadari bahwa proses publikasi ilmiah tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu kali pelatihan, melainkan membutuhkan pendampingan yang konsisten, realistis, dan terstruktur.

Aspirasi ini menjadi masukan yang sangat penting bagi penyelenggara untuk merancang seri pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, terfokus pada target publikasi, dan memperkuat jejaring akademik lintas prodi. Pelibatan mentor aktif dan dukungan komunitas penulis akademik akan menjadi kunci keberhasilan program tahap berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest, post-test, observasi selama sesi kelas, serta tanggapan reflektif peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan workshop penulisan artikel jurnal bereputasi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dosen, baik dalam aspek konseptual maupun kesiapan praktis. Perubahan yang tercermin tidak hanya pada pemahaman kognitif tentang struktur artikel ilmiah dan mekanisme publikasi, tetapi juga pada kesiapan psikologis untuk menulis dan mengirim artikel ke jurnal terindeks nasional dan internasional.

Seluruh peserta mengalami peningkatan skor dari pretest ke post-test. Rata-rata skor post-test mencapai 12,4 dari 15 soal, sementara pretest sebelumnya berada pada rata-rata 8,8 dari 10 soal. Di sisi sikap, seluruh peserta menyatakan siap menulis setelah workshop, dengan 60% merasa cukup siap dan termotivasi, serta 40% menyatakan sangat siap dan optimis.

Selain peningkatan pemahaman, workshop ini juga berhasil memetakan berbagai tantangan yang dihadapi peserta dalam menulis artikel ilmiah, mulai dari kendala substansial seperti menyusun literature review, membedakan abstrak dan pendahuluan, hingga kendala teknis seperti penggunaan reference manager, plagiarism checker, dan sistem Open Journal System (OJS). Sesi diskusi kelompok dan praktik yang dirancang secara interaktif memberi ruang bagi peserta untuk menyuarakan hambatan secara langsung dan mendapatkan solusi aplikatif dari fasilitator.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik, simulasi, dan coaching memberikan manfaat nyata. Para peserta tidak hanya mendapatkan bekal konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun abstrak, memilih judul penelitian, hingga mensimulasikan pengiriman artikel. Aspirasi untuk pendampingan lanjutan, klinik artikel, pelibatan reviewer aktual, serta penyediaan modul pegangan mencerminkan kesadaran peserta akan pentingnya kesinambungan proses belajar dalam dunia publikasi ilmiah.

Dengan demikian, workshop ini layak dijadikan sebagai model penguatan budaya akademik yang berkelanjutan. Pola pelatihan yang kolaboratif, reflektif, dan berbasis praktik langsung terbukti mampu membangun kesiapan dan keberanian dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar publikasi bereputasi. Inisiatif ini patut dilanjutkan dalam bentuk seri pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif dan terarah pada hasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Setiawan, A., Agustin, R., & Rahma, S. F. (2024). Penguatan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 616-625.
- Adirasa, H. P. (2021). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini*. Global Aksara Pres.
- Anggela, B. (2022). *Manajemen Penilaian Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Akademik Perguruan Tinggi di STAI Al Karimiyah Depok Jawa Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Aprianti, N. Nurdiana, N. (2023). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi bagi dosen Fakultas Teknik Universitas PGRI Palembang. *Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77-85.
- Bancong, H. (2025). *Strategi Reviu Riset dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, dan Studi Kasus*. Indonesia Emas Group.
- Dosinaeng, W. B. N., Naen, A. B., Wariyani, T., & Djong, K. D. (2025). Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 28-39.
- Ekaviana, D., Ramadhani, F. N., Mussanadah, A. U. I., Hadi, C., & Aji, T. S. W. (2024). Optimalisasi Publikasi Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133-145.
- Fattah, A. (2024). *Penguatan Kapasitas Menulis Dan Publikasi Ilmiah Dosen Di Jurnal Bereputasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Senori Tuban*.
- Fithriani, R. (2019). *Pengembangan Model Pelatihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Berskala Internasional Tenaga Pendidik Di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Gaffar, M. I., Yantu, I., & Lukum, A. (n.d.). *Panduan Penulisan Dan Publikasi*

*Artikel Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.

- Hukom, J., Ulum, F., Perdana, D. A., & Wahyuni, S. (2024). Coaching Clinic Penulisan Artikel Studi Meta-Analisis Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Makassar. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(06), 1785-1793.
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57-65.
- Qomariyah, P. (2011). Budaya Masuk Kampus. *Yogyakarta: Penerbit Locus*.
- Rahma, F. (2025). Menulis Kreatif Mahasiswa Bipa Melalui Peran Tokoh Abnormal. *Dimensi Kreatif Dalam Pembelajaran BIPA*, 115.
- Sari, I. N. Wicaksono, S. R. (2021). *Lika Liku Publikasi Ilmiah di Indonesia*.
- Surachman, E. (n.d.). Workshop Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Desa Kubang Baros-Ranca Sanggal Kecamatan Cinangka-Kabupaten Serang-Provinsi Banten. *Jurnal Sarwahita Volume*, 12(2), 109.
- Surya, H. (2010). *Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*. Elex Media Komputindo.
- Tsani, I., Efendi, R., & Sufirmansyah, S. (2020). Evaluasi kesiapan lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era digital. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19-33.
- Wahditiya, A. A. Musyawir, A. K. (2025). *Metode Penelitian Statistik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Wahyuningrum, S. R. (2024). *Tridarma Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)*. IAIN Madura Press.
- Widayanti, I. S. (2022). *Coaching Dalam Mengatasi Problematika Remaja Perspektif Al-Qur'an Studi Menggunakan Model Esq 3.0 Coaching*. Institut PTIQ Jakarta.
- Yusuf, F., Nurfaizah, A. P., Aras, L., Irfan, M., & Syawaluddin, A. (2024). Workshop Pendampingan Pengembangan Kompetensi dalam Bidang Manajerial untuk Kepala Sekolah Kabupaten Mimika. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 108-116.
- Zaenudin, M., Nugraha, D., & Faizah, S. (2023). Workshop Penyusunan Skripsi, Publikasi Ilmiah Dan Pembuatan Poster Ilmiah Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Jakarta Global University. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1543-1554.